

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan industri konstruksi tidak hanya membawa manfaat tetapi juga risiko. Potensi kecelakaan pada proyek konstruksi merupakan salah satu penyebab gangguan atau terhentinya pekerjaan proyek (Ervianto, 2002). Dalam proyek konstruksi, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja harus dijadikan prioritas utama. Karena kecelakaan dan penyakit yang terjadi selama kerja dapat secara langsung maupun tidak langsung merugikan tidak hanya karyawan, tetapi juga perusahaan itu sendiri. Menurut Richard H. Clough (1986) dalam (Ramadhan Syahriadi & Tenriajeng, 2020) mengabaikan faktor-faktor penyebab kecelakaan ini dapat menyebabkan tingkat cedera yang berkaitan dengan tenaga kerja menjadi lebih tinggi dalam proyek konstruksi, meningkatkan biaya asuransi tenaga kerja, dan berdampak pada kinerja proyek.

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak direncanakan di tempat kerja yang dapat menyebabkan cedera, penyakit, dan bahkan kematian. Kecelakaan ini dapat menyebabkan kerusakan pada manusia, harta benda dan lingkungan. Penyebab kecelakaan ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pelatihan di bidang konstruksi (Rochmi, 2016). Industri konstruksi memiliki jumlah kecelakaan kerja tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya (Rochmi, 2016). Oleh karena itu, karyawan harus memahami Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi (selanjutnya disebut K3 konstruksi) saat menjalankan tugasnya. Menurut (KemenPUPR RI, 2014), K3 adalah kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja dengan mengupayakan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja selama konstruksi. Peraturan ini dimaksudkan untuk mencegah dan memprediksi terjadinya kecelakaan kerja.

Rendahnya standar keselamatan dan kesehatan kerja serta tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya

aspek keselamatan dan kesehatan kerja dalam operasi konstruksi. Sebagai contoh, data jumlah kecelakaan kerja dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat 234.270 kecelakaan kerja di Indonesia hingga akhir 2021, di mana jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus. Penyebab paling umum terjadinya kecelakaan kerja paling banyak terjadi di industri konstruksi.

Dumai adalah sebuah kota di Provinsi Riau, Indonesia, sekitar 201 km dari Kota Pekanbaru. Kota Dumai adalah kota dengan wilayah administrasi terluas kedua di Indonesia berdasarkan statusnya sebagai kotamadya, setelah Kota Palangka Raya. Kota ini berawal dari sebuah dusun kecil di pesisir timur Provinsi Riau.

Penelitian ini akan menganalisis risiko dan pengendalian risiko yang terjadi pada manajemen keselamatan dan kesehatan kerja proyek konstruksi Jalan di Kota Dumai. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan pada proyek konstruksi pembangunan Jalan. Berdasarkan latar belakang dan gagasan tersebut, penulis tertarik dan berkeinginan menyusun skripsi dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK JALAN DI KOTA DUMAI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah seperti:

1. Bagaimana frekuensi risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek Jalan di Kota Dumai?
2. Bagaimana cara mengendalikan risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek Jalan di Kota Dumai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis berapa besar frekuensi risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek Jalan di Kota Dumai.
2. Memberikan tindakan pengendalian risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek Jalan di Kota Dumai.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang Teknik Sipil terkait Manajemen risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan dapat disosialisasikan dalam dunia pendidikan.
2. Mengidentifikasi Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada pekerja proyek Jalan di Kota Dumai.

1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Sampel responden adalah pekerja dan staff yang terkait dengan pekerjaan jalan.
2. Kegiatan proyek konstruksi yang diteliti adalah proyek konstruksi Jalan Sp. Batang – Sp. Kulim, Sp. Batang – Sp. Terminal dan Bts. Kota Dumai – Duri.
3. Metode yang digunakan untuk menganalisis risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek Jalan di Kota Dumai menggunakan algoritma klasifikasi pohon keputusan (*Decision Tree*) dengan Rapidminer Studio 10.1.
4. Penelitian dilakukan selama seminggu, pada 9 – 14 Januari 2023.